

TREN PENELITIAN ETNOMATEMATIKA BERTEMA EKSPLORASI BUDAYA DI JURNAL-JURNAL BERBAHASA INDONESIA TAHUN 2011-2024

Devia Hervina¹, Safrudiannur^{2*}

Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2*}, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan^{1,2*}, Universitas Mulawarman^{1,2}
safrudiannur@fkip.unmul.ac.id^{2*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren penelitian etnomatematika bertema eksplorasi budaya di jurnal-jurnal berbahasa Indonesia dengan kurun waktu 2011-2024. Dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) dan data berbasis *Dimension* diperoleh 435 artikel yang direview dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan tahun 2023 merupakan puncak publikasi artikel penelitian eksplorasi etnomatematika, yaitu sebanyak 99 artikel. Selain itu, 168 dari 435 artikel diterbitkan di jurnal-jurnal yang terindeks Sinta 4. Ditinjau dari konten artikel, metode penelitian yang banyak diterapkan adalah metode kualitatif (385 artikel), subjek penelitian dominan berada di pulau Jawa, yaitu budaya suku Jawa khususnya Jawa Timur (77 artikel), objek yang paling banyak dieksplorasi adalah bangunan (126 artikel), dan topik matematika yang dominan digali adalah Geometri (386 artikel).

Kata Kunci: Etnomatematika, Eksplorasi, Budaya, Review, Artikel

A. Pendahuluan

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari pola, struktur, analisis logis, dan perhitungan yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tanpa disadari telah mengimplementasikan konsep-konsep matematika, termasuk dalam praktik-praktik budaya. Kesadaran akan keterkaitan erat antara matematika dan budaya ini melahirkan bidang kajian etnomatematika yang menjembatani keduanya. Dalam konteks pendidikan, etnomatematika membuka peluang inovatif sebagai pendekatan pembelajaran matematika berbasis budaya yang dapat menjelaskan konsep-konsep matematika menjadi lebih konkret dan kontekstual (Kurniawan & Hidayati, 2019). Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang mendefinisikan hakikat pendidikan sebagai upaya memperkenalkan kebudayaan

kepada anak agar dapat menjaga, memperluas, dan mengembangkan kebudayaan (Dewantara, 1962). Indonesia dengan keberagaman budayanya memberikan peluang luas bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan konsep-konsep matematis dalam berbagai praktik budaya lokal.

Meskipun penelitian etnomatematika telah menunjukkan pertumbuhan pesat, belum ada kajian komprehensif yang secara sistematis menganalisis tren pengembangannya di Indonesia. Kajian yang mengklasifikasikan dan memetakan pola penelitian etnomatematika sangat diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh, mengidentifikasi gap penelitian, serta memberikan arah pengembangan di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian etnomatematika bertema eksplorasi budaya di jurnal-jurnal berbahasa Indonesia periode 2011-2024 ditinjau dari identitas artikel (nama jurnal dan tahun terbit) dan konten artikel (metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dan topik matematika). Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan sumber data dari website Dimension, diharapkan dapat memberikan pemetaan komprehensif dan rekomendasi untuk penelitian etnomatematika di masa depan yang bermanfaat bagi peneliti lain dan pembelajaran matematika berbasis budaya.

Tren merupakan suatu kejadian saat sesuatu menjadi sangat terkenal dan sering dibicarakan, disenangi, serta dipakai atau dinikmati oleh mayoritas atau golongan tertentu. Menurut Hadi et al., (2023) untuk mengidentifikasi hal-hal yang sedang tren dapat terlihat dari seberapa hal tersebut dibahas atau diperbincangkan, jumlah individu yang menyukai dan memanfaatkan hal tersebut, serta seberapa sering hal tersebut muncul atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh sejumlah besar orang. Latif Setyo Nugroho (2023) menambahkan bahwa tren merupakan gerakan aliran atau kecenderungan yang menunjukkan fluktuasi berkelanjutan yang diperoleh dari rata-rata yang dapat mengalami peningkatan dan penurunan perubahan seiring berjalan waktu, sehingga tren memiliki sifat yang berubah dan tidak statis.

Etnomatematika pertama kali dikenalkan oleh D'Ambrosio (1990) yang menyebutkan bahwa etno mencakup latar belakang budaya seperti aktivitas, bahasa, norma, ciri khas, mitologi, dan simbol. Sedangkan matematika merupakan bidang

yang melibatkan aktivitas menjelaskan, memahami, mengenal, menganalisis, mengukur, aritmatika, menarik kesimpulan, dan membangun pemodelan. Secara linguistik, etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya dari matematika dan pendidikan matematika (Iskandar, 2021). Etnomatematika bertema eksplorasi budaya merupakan proses investigasi mendalam untuk menemukan unsur-unsur matematika yang tersembunyi dalam suatu budaya dengan cara menjelajah, mengeksplorasi, dan mengidentifikasi budaya dan gaya hidup suatu masyarakat sehingga dapat menemukan komponen matematika serta memahami makna dan nilai budaya tersebut.

Penelitian etnomatematika memiliki dua tujuan mendasar menurut Risdiyanti & Prahmana (2020), yaitu untuk ilmu pengetahuan matematika yang bertujuan merangsang pengembangan wawasan matematika baru, dan untuk pendidikan matematika yang bertujuan mengidentifikasi komponen matematika dalam budaya agar dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Objek kajian eksplorasi etnomatematika menurut Fauzi (2022) berupa elemen budaya yang mengandung konsep matematika, yaitu aktivitas kelompok budaya yang mengandung aktivitas matematis (menghitung, mengukur, merancang, menemukan, menjelaskan, dan bermain) serta artefak/karya budaya yang merupakan wujud fisik dari budaya seperti peninggalan sejarah, permainan tradisional, kerajinan tangan, bangunan, rumah adat, pakaian adat, makanan khas, dan alat musik.

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan, seperti penelitian Iffah et al., (2025) yang menganalisis 182 artikel etnomatematika dengan sumber data dari ERIC periode 2016-2024 dengan temuan tahun 2020 sebagai publikasi terbanyak dan bangunan sebagai objek penelitian yang paling banyak diteliti., metode kualitatif mendominasi, subjek penelitian dari daerah pulau Jawa dan subjek tingkat pendidikan paling banyak dari SMP. Penelitian Fitriani & Putra (2022) mengkaji 13 artikel etnomatematika pada makanan tradisional periode 2018-2021 dengan sumber data dari *google scholar*, dan PoP. Ditemukan konsep geometri bangun datar dan ruang sebagai konsep matematika yang dominan.

Penelitian Wardani et al. (2023) yang meneliti etnomatematika pada budaya lokal suku Sasak dengan sumber data *google scholar*, *research gate*, *scopus*, DOAJ

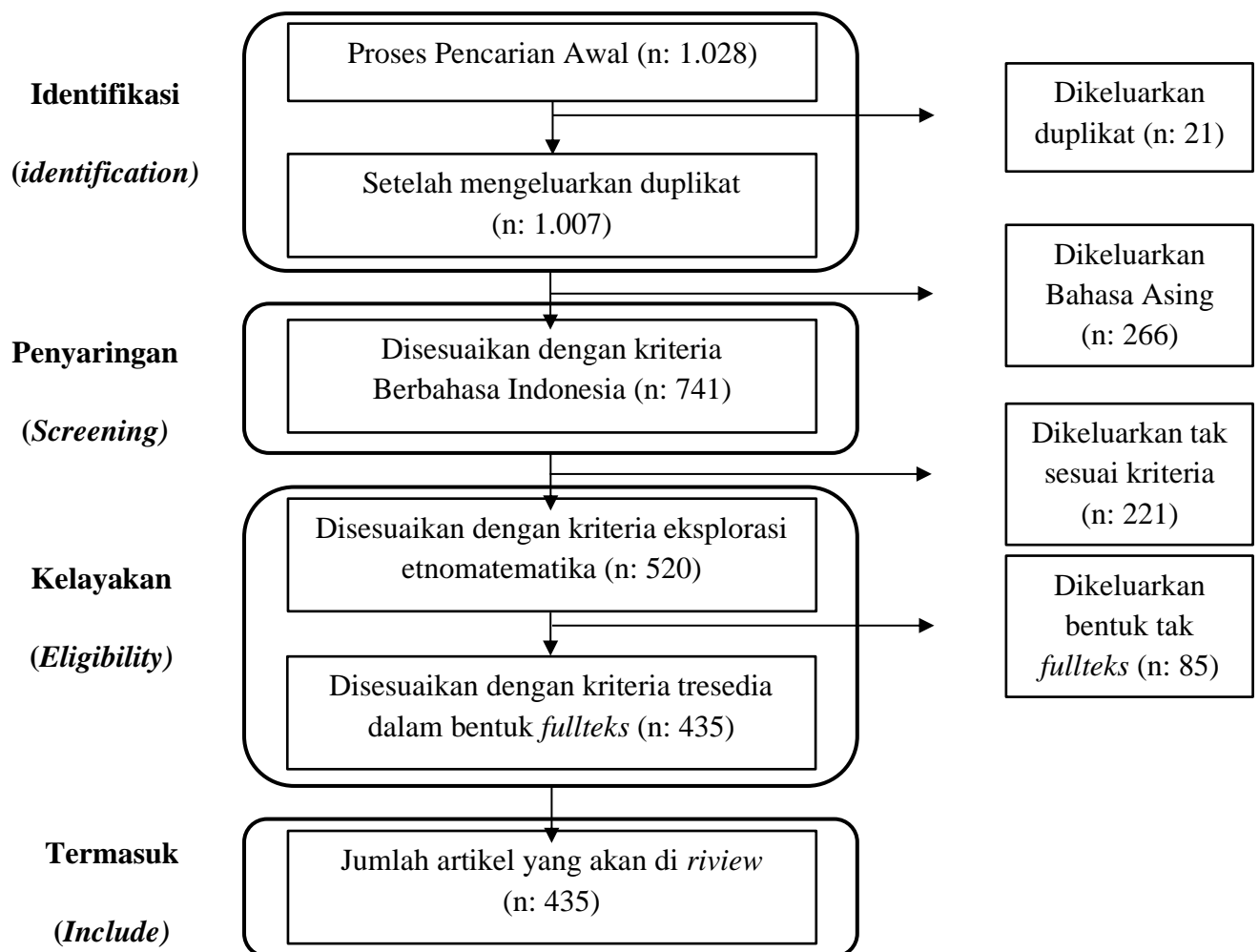
dan sinta dari tahun 2018-2022. Ditemuka 9 artikel dimana objek bangunan dan konsep matematika geometri paling mendominasi. Penelitian Wahyudi & Putra, (2022) meneliti eksplorasi etnomatematika pada aktivitas masyarakat dengan database *google scholar* melalui PoP dari tahun 2015-2021. Ditemukan 15 artikel dimana aktivitas masyarakat tersebut di dominasi oleh aktivitas bertani dan konsep matematika yang paling ditemukan adalah konsep geometri.

Terdapat empat kajian yang menjadi relevansi yang memiliki perbedaan dan persamaan satu sama lain, untuk kajian penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), namun untuk penelitian ini berpedoman pada PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*), perbedaannya terdapat pada database yang dipakai, dimana empat kajian diatas kebanyakan menggunakan *Google Scholar*, sementara penelitian ini menggunakan database *Dimension*, maupun objek etnomatematikanya, pada penelitian diatas menggunakan objek yang berfokus pada suatu artefak, aktivitas, dan suatu masyarakat/suku, sementara pada penelitian ini objeknya mencakup semua artefak dan aktivitas serta dari semua golongan masyarakat atau suku. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tren penelitian etnomatematika bertema eksplorasi budaya di jurnal-jurnal berbahasa Indonesia dengan kurun waktu 2011-2024.

B. Metode Penelitian

Systematic Literature Review (SLR) merupakan jenis penelitian ini dengan mengadopsi metode *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA) agar penelitian lebih transparanis, akurat dan kelengkapan penelitian tinjauan sistematis dan membantu para peneliti untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menggabungkan studi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian (Page et al., 2021). SLR merupakan jenis penelitian yang terstruktur, akurat, dan reproduibel untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, menilai, dan menyusun berbagai karya yang serupa dan relevan dari para peneliti yang hasil karyanya dapat berupa artikel, buku, dan lain-lain (Norlita et al., 2023). Sumber data primer dari *Dimension*, karena *Dimension* menyediakan cakupan akses terbuka yang lebih luas bahkan pada data eksklusif, sehingga para peneliti dapat melakukan

analisis secara lebih mendalam (Jiao et al., 2023) dan memiliki fitur statistik dan visualisasi data yang memudahkan peneliti memantau perubahan dinamika tren dari waktu ke waktu. Selain itu, *Dimension* memiliki fitur menggabungkan dan membandingkan data serta dilengkapi dengan *AI* yang dapat membantu para peneliti. Dengan menggunakan kata kunci “Eksplorasi Etnomatematika” dengan batasan tahun 2011 sampai 2024, dimana penelitian eksplorasi etnomatematika mulai muncul pada tahun 2011 dalam database *Dimensions*, sedangkan tahun 2024 menjadi batas akhir sebelum penelitian ini dilakukan agar mencerminkan perkembangan tren penelitian eksplorasi etnomatematika yang aktual dan komprehensif.



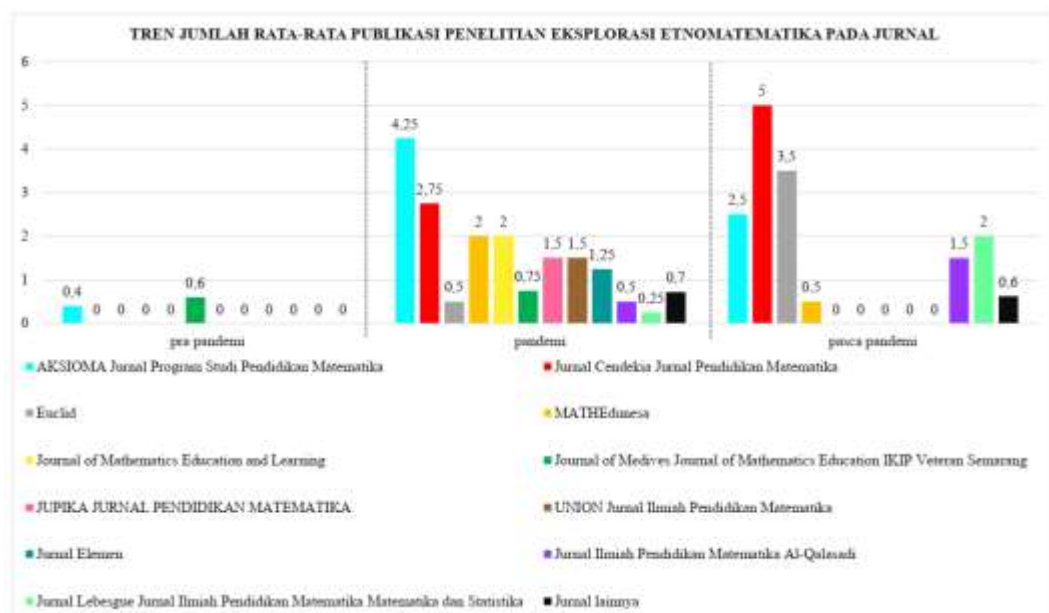
Gambar 1. Bagan metode PRISMA

Dari Gambar 1. dengan menggunakan PRISMA, ada 435 artikel yang masuk pada semua kriteria dan akan diteliti aspek-aspek identitas artikel (judul artikel,

tahun terbit) dan konten artikel (metode penelitian, subjek yang diteliti, objek yang diteliti, dan topik matematika yang ditemukan). Menggunakan analisis data kualitatif dengan tahapan analisis data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan literatur yang menggunakan artikel-artikel dalam jurnal. Dalam proses pencarian menggunakan *Dimension* dan penyaringan dengan metode Prisma diperoleh 435 artikel yang terbit pada 205 jurnal (167 terindeks sinta dan 38 terindeks non-sinta).



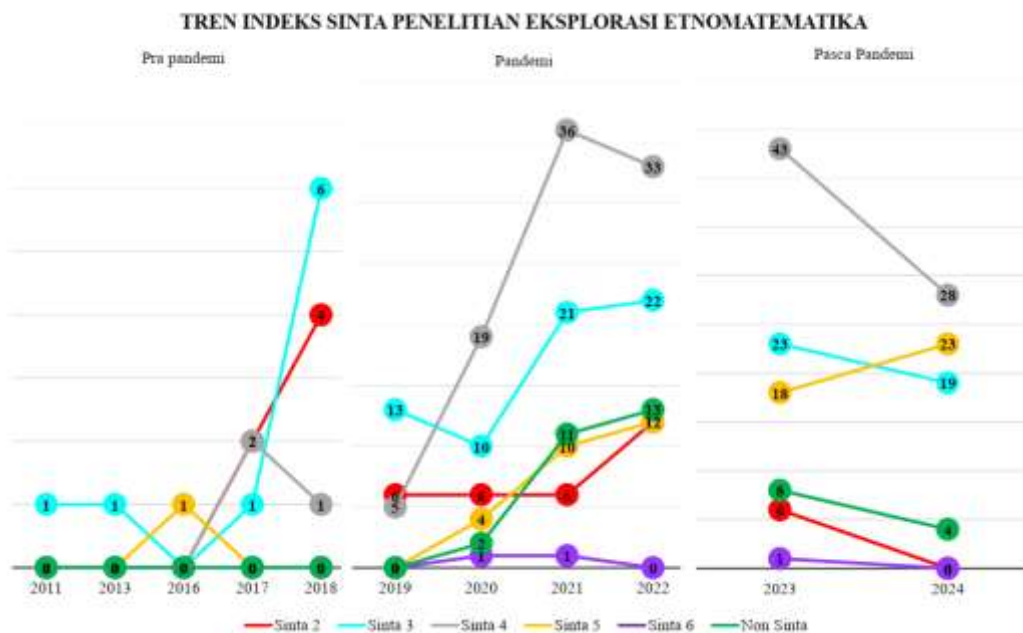
Gambar 2. Grafik jumlah rata-rata publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika berdasarkan jurnal

Gambar 2. Menunjukkan grafik jumlah rata-rata publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika pada tiga periode. Secara keseluruhan, AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika konsisten memiliki kuantitas diatas rata-rata pada setiap periode dan menjadi tren jurnal dengan publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika dengan total 24 artikel. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika konsisten memiliki kuantitas diatas rata-rata pada setiap periode. Beberapa jurnal mengalami tren peningkatan, yaitu Jurnal Cendekia, Jurnal Lebesgue, jurnal Euclid dan jurnal ilmiah pendidikan matematika Al-Qasadi, sedangkan sisanya menunjukkan penurunan.



Gambar 3. Grafik jumlah publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika pada tahun terbit

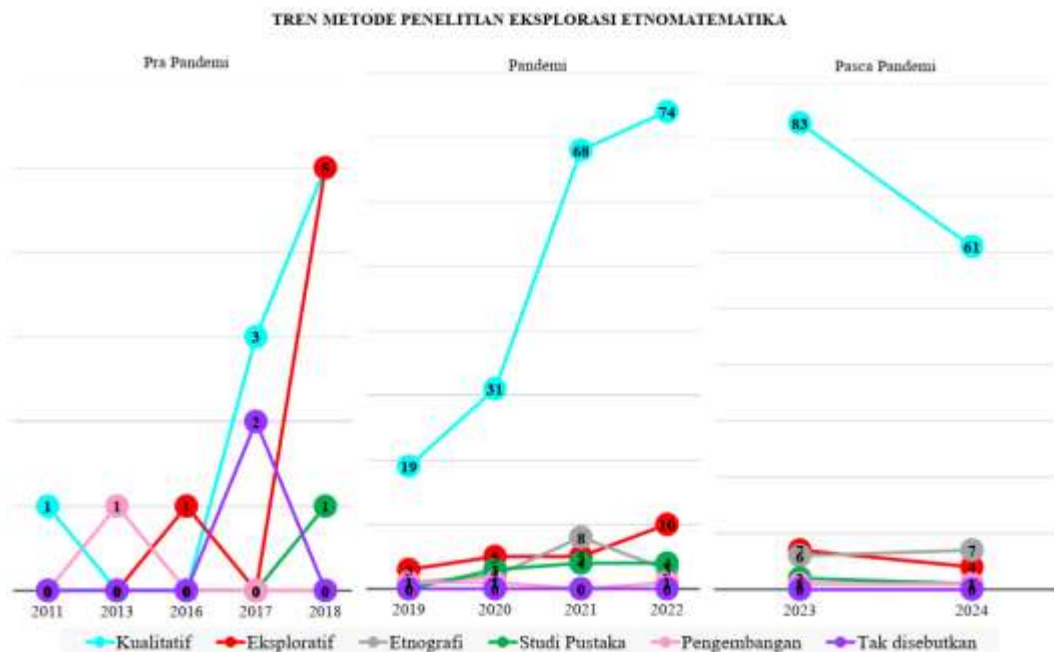
Gambar 3 menyajikan grafik publikasi artikel tentang eksplorasi etnomatematika pada tahun 2011, 2013, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024. Tahun 2023 merupakan tahun terbit yang mendominasi publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika dengan total 99 artikel.



Gambar 4. Grafik jumlah publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika berdasarkan indeks sinta

Gambar 4. Menunjukkan grafik jumlah penelitian eksplorasi etnomatematika berdasarkan indeks sinta jurnal dalam tiga periode. Secara keseluruhan, tren indeks

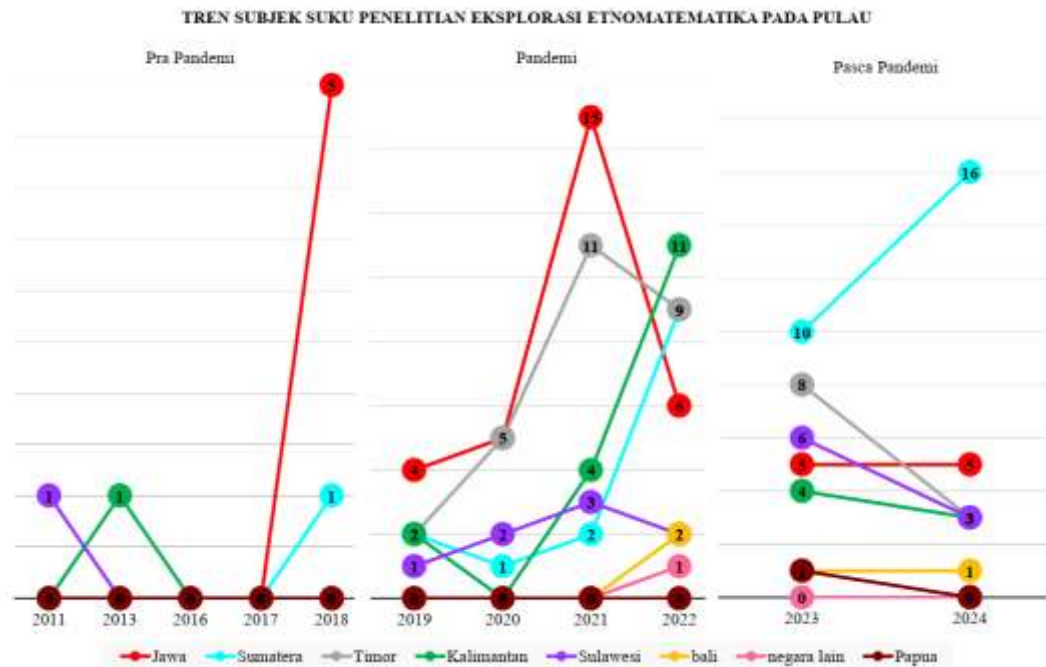
sinta pada penelitian eksplorasi etnomatematika yang mendominasi adalah sinta 4 dengan total publikasi 168 artikel. Pada periode pra pandemi sinta 2 dan sinta 3 berada di kelompok dengan kuantitas atas, sinta 4 dan sinta 5 masuk pada kelompok dengan kuantitas sedang, sedangkan sinta 6 dan non sinta masuk pada kelompok kuantitas bawah karena tidak mempublikasi penelitian eksplorasi etnomatematika. Masa pandemi, sinta 4 dan sinta 3 berada di kelompok kuantitas atas, untuk kelompok kuantitas sedang sinta 5, sinta 2, dan non sinta, sementara sinta 6 berada pada kelompok kuantitas bawah. Pada masa pasca pandemi, kelompok kuantitas atas hanya sinta 4, disusul sinta 5 dan sinta 3 berada pada kelompok kuantitas sedang, sementara sinta 2, sinta 6, dan non sinta berada pada kelompok kuantitas bawah.



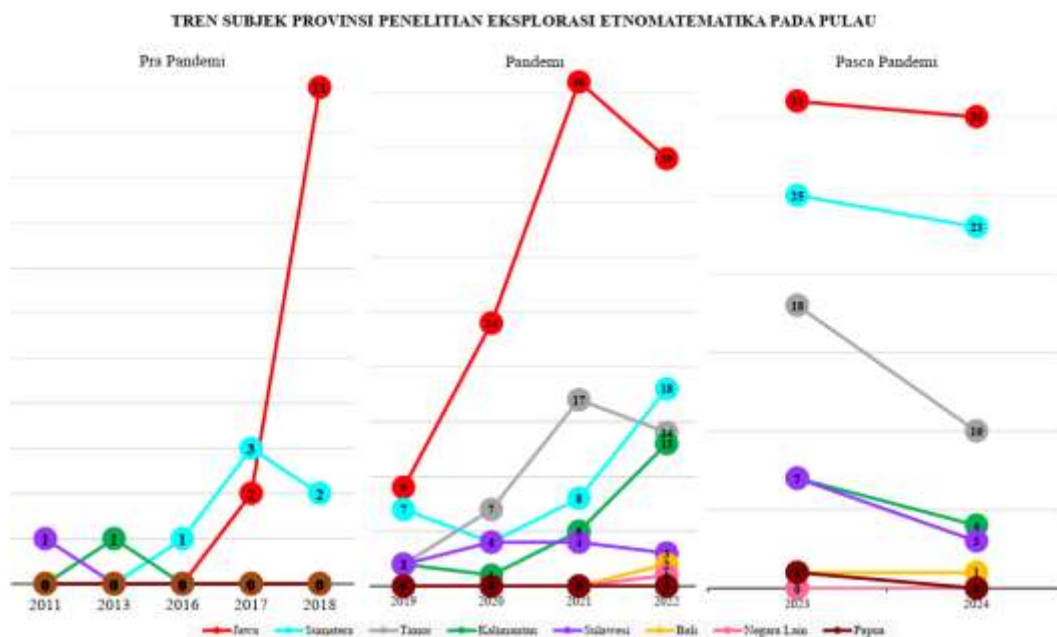
Gambar 5. Grafik jumlah publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika berdasarkan metode penelitian

Gambar 5. Menyajikan grafik jumlah metode penelitian eksplorasi etnomatematika yang tercantum dan digunakan dalam penelitiannya dalam tiga periode. Secara keseluruhan, metode kualitatif menjadi tren metode penelitian dengan total publikasi 345 artikel. Periode pra pandemi, metode kualitatif dan metode eksploratif berada pada kelompok kuantitas atas, kelompok kuantitas sedang meliputi metode studi Pustaka dan pengembangan, sementara metode etnografi berada kelompok kuantitas bawah. Periode pandemi, hanya metode

kualitatif berada pada kelompok kuantitas atas, kelompok kuantitas sedang hanya metode eksploratif, sementara metode lainnya masuk dalam kelompok kuantitas bawah. Periode pasca pandemi, hanya metode kualitatif berada kelompok kuantitas atas, sementara metode lainnya masuk pada kelompok kuantitas bawah

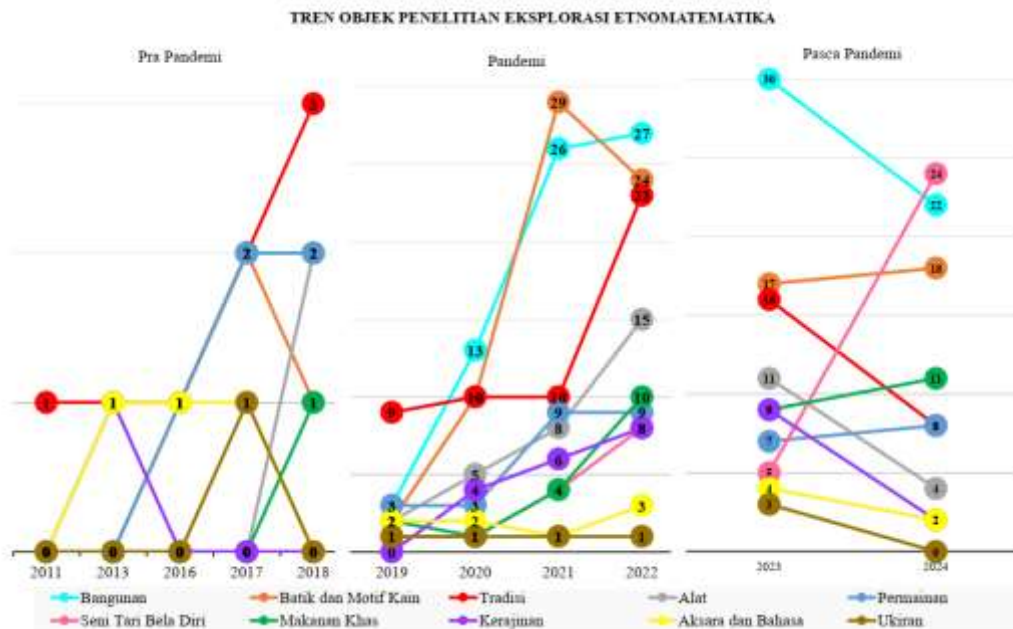


Gambar 6. Grafik jumlah publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika berdasarkan subjek suku pada pulau



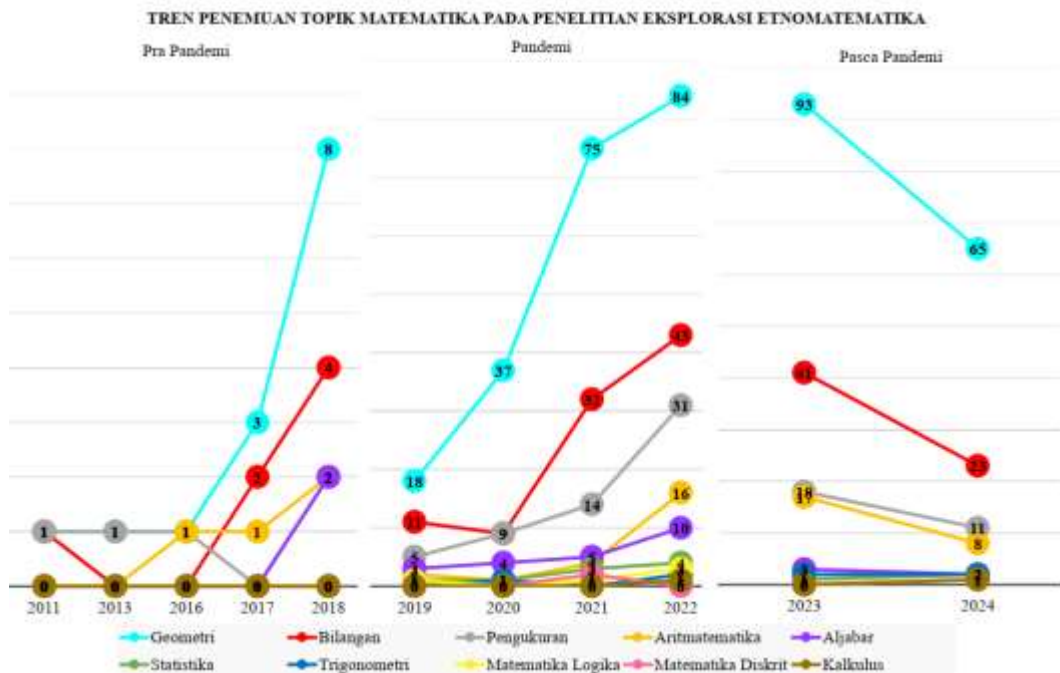
Gambar 7. Grafik jumlah publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika berdasarkan subjek provinsi

Gambar 6. dan Gambar 7. menyajikan grafik jumlah publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika berdasarkan subjek suku dan provinsi pada pulau dalam tiga periode. Secara keseluruhan, baik pada suku dan provinsi, pulau Jawa merupakan pulau yang paling mendominasi dengan total publikasi 45 artikel (suku) dan 190 artikel (provinsi). Perbedaan gambar 6 dan 7 terletak pada cakupannya, dimana gambar 6 lebih berfokus kepada subjek suatu suku/etnis kelompok, maka dari itu tidak mencakup provinsi didalamnya, sementara gambar 7 berfokus pada subjek yang lebih luas, provinsi dimana dapat mencakup suku didalamnya. Untuk gambar 6, Periode pra pandemi, Suku di pulau Jawa berada kelompok kuantitas atas, suku di pulau Sulawesi, Kalimantan, dan Sumatera berada di kelompok kuantitas sedang, sementara suku di pulau Bali dan Papua berada di kelompok kuantitas bawah. Periode pandemi, kelompok kuantitas atas meliputi suku di pulau Jawa, Timor, Kalimantan, dan Sumatera, pada kelompok kuantitas sedang ada suku di pulau Sulawesi, Bali dan dari negara lain, sementara suku di pulau Papua berada pada kelompok kuantitas bawah. Periode pasca pandemi, suku di pulau Sumatera berada di kelompok kuantitas atas, suku di pulau Jawa, Timor, Sulawesi, dan Kalimantan menempati kelompok kuantitas sedang, sementara suku di pulau Bali dan Papua menempati kelompok kuantitas bawah. Pada gambar 7, Periode pra pandemi provinsi di pulau Jawa berada kelompok kuantitas atas, provinsi di pulau Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan berada pada kelompok kuantitas sedang, sementara provinsi di pulau Bali, Timor, dan Papua berada pada kelompok kuantitas bawah. Masa pandemi, provinsi di pulau Jawa berada pada kelompok kuantitas atas, kelompok kuantitas sedang meliputi provinsi di pulau Timor, Sumatera, dan Kalimantan, sementara provinsi di pulau Sulawesi, Bali, Papua, dan negara lain berada di kelompok kuantitas bawah. Periode pasca pandemi, provinsi di pulau Jawa dan Sumatera berada di kelompok kuantitas atas, kelompok kuantitas sedang diduduki oleh provinsi di pulau Timor, sementara provinsi di pulau lainnya berada di kelompok kuantitas bawah



Gambar 8. Grafik jumlah publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika berdasarkan objek etnomatematika

Gambar 8. menunjukkan grafik jumlah publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika berdasarkan objek etnomatematika dalam tiga periode. Secara keseluruhan, objek bangunan menjadi tren objek etnomatematika dengan total 126 artikel. Pada masa pra pandemi, objek tradisi, bangunan, permainan, batik dan motif kain, dan alat berada pada kelompok kuantitas atas, pada kelompok kuantitas sedang terdapat objek aksara dan Bahasa, kerajinan, ukiran dan makanan khas, sementara objek seni tari bela diri berada di kelompok kuantitas bawah. Periode pandemi, objek batik dan motif kain, bangunan dan tradisi berada di kelompok kuantitas atas, objek alat, permainan, makanan khas, seni tari bela diri, dan kerajinan berada di kelompok kuantitas sedang, sementara objek aksara dan Bahasa, dan ukiran berada di kelompok kuantitas bawah. Pada masa pasca pandemi, kelompok kuantitas atas meliputi objek bangunan, seni tari bela diri, dan batik dan motif kain, kelompok kuantitas sedang meliputi objek makanan khas, permainan, dan tradisi, sementara objek alat, kerajinan, aksara dan Bahasa, dan ukiran berada di kelompok kuantitas bawah.



Gambar 9. Grafik jumlah publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika berdasarkan topik matematika yang ditemukan

Gambar 9. menunjukkan grafik jumlah publikasi eksplorasi etnomatematika berdasarkan topik matematika yang ditemukan dalam tiga periode. Secara keseluruhan, topik geometri mendominasi dengan total publikasi 386 artikel. Pada masa pra pandemi, topik geometri berada di kelompok kuantitas atas, topik bilangan, aritmatematika aljabar, dan pengukuran berada di kelompok kuantitas sedang, sementara topik statistika, trigonometri, matematika logika, matematika diskrit, dan kalkulus berada di kelompok kuantitas bawah. Masa pandemi, geometri tetap berada di kelompok kuantitas atas, topik bilangan, pengukuran, aritmatika, dan aljabar berada di kelompok kuantitas sedang, sementara topik lainnya berada di kelompok kuantitas bawah. Masa pasca pandemi, topik geometri tetap berada di kelompok kuantitas atas, topik bilangan, pengukuran, dan aritmatika berada di kelompok kuantitas sedang, sementara topik lainnya berada di kelompok kuantitas bawah.

Berdasarkan Gambar 1, disimpulkan bahwa AKSIOMA Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika merupakan jurnal yang paling produktif dalam mempublikasikan artikel eksplorasi etnomatematika dengan total 24 artikel. Temuan ini mengindikasikan bahwa jurnal tersebut memiliki fokus dan konsistensi

yang kuat terhadap kajian etnomatematika, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang berminat mempublikasikan hasil penelitian serupa.

Tren publikasi artikel eksplorasi etnomatematika pada rentang tahun 2011-2024 menunjukkan peningkatan yang bertahap setiap tahunnya, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2024 (Gambar 2). Puncak publikasi terjadi pada tahun 2023 dengan 99 artikel, yang sejalan dengan hasil penelitian Sumarno & Suparman (2024) yang juga menemukan bahwa tahun 2023 merupakan tahun dengan publikasi etnomatematika terbanyak dalam periode 2000-2023.

Ditinjau dari indeks akreditasi, jurnal terakreditasi Sinta 4 mendominasi publikasi penelitian eksplorasi etnomatematika dengan 168 artikel (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian etnomatematika tidak hanya diminati tetapi juga dapat diverifikasi sebagai penelitian berkualitas, sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari et al. (2024) yang juga menemukan bahwa jurnal dengan indeks Sinta 4 paling banyak mempublikasikan penelitian etnomatematika.

Metode penelitian yang digunakan dalam eksplorasi etnomatematika didominasi oleh metode kualitatif dengan 345 artikel (Gambar 4). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Iffah et al. (2025) yang menemukan 117 dari 182 artikel menggunakan metode kualitatif. Dominasi metode kualitatif dalam penelitian etnomatematika dapat dipahami karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami budaya tertentu secara mendalam serta mengungkap unsur-unsur matematis yang terkandung di dalamnya.

Pulau Jawa mendominasi dari segi subjek penelitian eksplorasi etnomatematika, baik dari aspek suku maupun provinsi (Gambar 5 dan 6). Sebanyak 55 artikel menggunakan suku-suku di Jawa sebagai subjek penelitian, dengan Suku Jawa mendominasi sebanyak 34 artikel, seperti penelitian Faizah & Suparni (2023), Sulaiman (2021), dan Pratama & Setyaningrum (2018) yang menemukan suku-suku yang berada di pulau Jawa paling mendominasi dari suku di pulau lainnya. Dominasi pulau Jawa juga terlihat dari segi provinsi, dengan total 195 artikel yang berfokus pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa, dan Provinsi Jawa Timur menjadi yang terbanyak dengan 77 artikel. Hasil ini sejalan dengan temuan Iffah et al. (2025) yang juga menemukan Pulau Jawa sebagai subjek penelitian terbanyak, meskipun dalam penelitian mereka Provinsi Jawa Barat yang mendominasi. Perlu

dicatat bahwa dari total artikel yang dianalisis, terdapat 261 artikel yang tidak menyebutkan suku secara spesifik karena penelitian tersebut tidak berfokus pada kelompok etnis tertentu.

Ditinjau dari aspek objek penelitian, bangunan merupakan objek yang paling sering dieksplorasi dengan total 126 artikel (Gambar 7), karena bentuk dan struktur bangunan merupakan artefak konkret yang mudah diamati, diukur, dan didokumentasikan serta mengandung banyak unsur geometri yang relevan dengan konsep matematika formal. Hasil penemuan ini sesuai dengan teori (Fauzi, 2022) yang menyatakan bahwa artefak merupakan budaya fisik yang memuat konsep matematis dalam bentuk nyata dan sejalan dengan hasil penelitian dari (Iffah et al., 2025) dan (Fitriani & Putra, 2022) dimana temuan penelitian mereka objek bangunan menjadi objek etnomatematika yang paling mendominasi. Sementara itu, objek aksara dan bahasa, serta tarian dan bela diri masih jarang dipilih dengan jumlah artikel di bawah 30, yang mengindikasikan adanya peluang riset yang belum banyak dimanfaatkan. Padahal, Indonesia memiliki kekayaan bahasa yang luar biasa dengan 718 bahasa daerah (Peter & Simatupang, 2022), sehingga bahasa dan aksara memiliki potensi tinggi untuk dieksplorasi unsur-unsur matematikanya. Demikian pula dengan seni tari dan bela diri yang biasa ditampilkan dalam acara adat atau festival, yang mengandung unsur matematis dalam gerakan lantai, formasi, dan iringan musiknya, sebagaimana dikemukakan oleh Hartanti & Ramlah (2021) bahwa tarian dan bela diri dapat dijadikan metode pembelajaran matematika yang lebih menarik sekaligus mengenalkan budaya kepada peserta didik.

Dari segi topik matematika yang ditemukan, konsep Geometri mendominasi dengan 386 artikel (Gambar 8), sejalan dengan temuan Fitriani & Putra (2022) yang juga menemukan geometri sebagai materi yang paling sering muncul dalam penelitian eksplorasi etnomatematika. Dominasi konsep geometri ini dapat dipahami karena objek penelitian yang paling banyak digunakan adalah bangunan yang erat kaitannya dengan konsep geometri.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa eksplorasi etnomatematika mengalami perkembangan yang signifikan dengan pola tertentu dalam hal publikasi, metode, subjek, objek, dan topik matematika yang dikaji. AKSIOMA Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika menjadi wadah publikasi

yang paling dipilih oleh para peneliti, tahun 2023 menandai puncak produktivitas, dan jurnal Sinta 4 menjadi dominan indeks yang menerima penelitian eksplorasi etnomatematika. Metode kualitatif tetap menjadi metode yang paling banyak diminati peneliti, dengan Pulau Jawa, khususnya Provinsi Jawa Timur dan Suku Jawa, menjadi subjek penelitian terbanyak. Bangunan sebagai objek dan geometri sebagai topik matematika mendominasi kajian-kajian yang ada seperti ditunjukkan oleh Gambar 8 dan Gambar 9. Temuan ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi objek-objek yang masih jarang diteliti, seperti aksara, bahasa, tarian, dan bela diri, serta memperluas cakupan geografis penelitian ke wilayah-wilayah lain di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang tidak kalah menarik untuk dikaji dari perspektif etnomatematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 205 jurnal penelitian yang memuat 435 artikel, kesimpulan yang dapat ditarik adalah tren penelitian eksplorasi etnomatematika dari segi identitas artikel meliputi tahun 2023 menjadi tren tahun terbit dengan 99 artikel, jurnal AKSIOMA: jurnal program studi pendidikan matematika menjadi jurnal yang paling mendominasi dengan 24 artikel, dan indeks sinta 4 menjadi tren indeks sinta dengan 168 artikel. Dari segi konten artikel yang meliputi, metode penelitian kualitatif menjadi tren metode penelitian dengan 345 artikel, pulau Jawa menjadi subjek penelitian eksplorasi etnomatematika yang paling banyak dipilih dengan suku Jawa (34 artikel) dan provinsi Jawa Timur (77 artikel), bangunan menjadi objek penelitian eksplorasi etnomatematika yang paling banyak diminati dengan 126 artikel, dan topik matematika geometri merupakan topik matematika yang paling banyak ditemukan dengan 386 artikel.

Daftar Pustaka

- D'Ambrosio, U. (1990). *Etnomatemática [Ethnomathematics]*. Sense Publisher.
- Dewantara, K. H. (1962). *Pendidikan* (1st ed.). Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Faizah, H., & Suparni, S. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Budaya Arak Jodhang Nyadran Makam Sewu Kabupaten Bantul. *JP2M (Jurnal Pendidikan*

- Dan Pembelajaran Matematika), 9(2), 273–284.
<https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.4307>
- Fauzi, L. M. (2022). Buku Ajar Etnomatematika. In *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). CV. Jejak.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Fitriani, D., & Putra, A. (2022). Systematic Literature Review (SLR): Eksplorasi Etnomatematika pada Makanan Tradisional. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(1). <https://doi.org/10.19184/jomeal.v2i1.29093>
- Hadi, A., Pualam, F. M., Nursito, S., & Haris, A. (2023). PENGARUH LIFE STYLE DAN TREND TERHADAP MINAT BELI MINUMAN KOPI YANG DIMEDIASI OLEH PRODUCT KNOWLEDGE (Studi Kasus Pada Pelanggan Cafe/Kedai di Kota Klaten). *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 96–107. <https://doi.org/10.51277/KEB.V18I2.168>
- Hartanti, S., & Ramlah, R. (2021). Etnomatematika: Melestarikan Kesenian dengan Pembelajaran Matematika. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 33. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.347>
- Iffah, R. D. L., Subanti, S., Usodo, B., & Nurhasanah, F. (2025). Systematic literature review: Ethnomathematics research in Indonesia. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 10(1), 15–27. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v10i1.5621>
- Iskandar, D. (2021). Etnomatika Pada Permainan Setatak Sebagai Bahan Pembelajaran Bangun Datar (Lingkaran, Persegi dan Persegi Panjang). *JURNAL PEKA*, 4(2). <https://doi.org/10.37150/jp.v4i2.847>
- Jiao, C., Li, K., & Fang, Z. (2023). How are exclusively data journals indexed in major scholarly databases? An examination of four databases. *Scientific Data*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41597-023-02625-x>
- Kurniawan, W., & Hidayati, T. (2019). Etnomatematika: Konsep dan Eksistensinya. CV. Pena Persada, 1–70.
- Latif Setyo Nugroho. (2023). Thrifting Budaya Konsumsi Pakaian Bekas Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(3), 20–27.
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam. A, E. A. (2023). Systematic Literature Review (Slr) : Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 209–219. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.743>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow,

- C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 134, 178–189. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2021.03.001>
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 96–105. <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4028>
- Pratama, L. D., & Setyaningrum, W. (2018). Algoritma berhitung Blija h pada masyarat Madura di Kabupaten Probolinggo: Alternatif pendekatan pembelajaran operasi bilangan. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i2.15931>
- Risdiyanti, I., & Prahmana, R. C. I. (2020). Ethnomathematics. In *UAD Press* (1st ed., Vol. 1). UAD Press.
- Sulaiman, H. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Proses Penentuan Hari Sakral Desa Sambeng di Kabupaten Cirebon. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1), 140. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.8812>
- Sumarno, F., & Suparman, S. (2024). Pemetaan Tren Global Riset Etnomatematika dalam Pendidikan: Analisis Bibliometrik 2000-2023. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.25273/jipm.v13i1.19960>
- Wahyudi, W., & Putra, A. (2022). SYSTEMATICS LITERATURE REVIEW: EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA AKTIVITAS MASYARAKAT. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(1). <https://doi.org/10.46306/lb.v3i1.110>
- Wardani, I. U., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Systematic Literature Review Etnomatematika: Pendidikan Matematika pada Kearifan Lokal Sasak. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2845–2858. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.688>
- Wulandari, R., Hariastuti, R. M., & Listiwikono, E. (2024). Etnomatematika Permainan Tradisional Nusantara Dalam Kajian Literatur. *Differential: Journal on Mathematics Education*, 2(2), 126–140. <https://doi.org/10.32502/differential.v2i2.277>